

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok golongan yang rentan masalah gizi terutama anemia akibat kekurangan zat besi (Fe). Hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia diketahui bahwa secara nasional prevalensi anemia ibu hamil cukup tinggi yaitu 50,9%. Hasil SKRT 2003 prevalensi anemia pada ibu hamil di kabupaten Bantul adalah 42,1%. Hal ini memang dibawah prevalensi anemia pada ibu hamil secara nasional atau lebih baik di banding nasional, namun bila mengacu pada kriteria *world health organization* (WHO) bahwa prevalensi dalam suatu populasi diatas 40% merupakan kriteria gawat (*severe*), antara 10-39,9% kriteria sedang (*moderate*) dan ringan (*mild*) bila di bawah 10% (Dinkes DIY, 2008).

Di Indonesia Anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan Zat Besi, sehingga lebih dikenal dengan istilah Anemia Gizi Besi. Anemia defisiensi besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan. Ibu hamil umumnya mengalami deplesi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal. Selanjutnya mereka akan menjadi anemia pada saat kadar hemoglobin ibu turun sampai di bawah 11 gr/dl selama trimester III. (Lubis, 2003).

Anemia dalam kehamilan adalah suatu kondisi ibu hamil mengalami penurunan sel darah merah (kurang darah) dimana kadar hemoglobin di bawah 11gr/%, sedangkan menurut WHO kejadian anemia kehamilan berkisar 20% - 89% dengan menetapkan Hb11gr/% sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi sekitar 70% ibu hamil menderita Anemia kekurangan gizi (Itawari, 2010). Seperempat dari populasi dunia menderita anemia, dan 42% diantaranya adalah ibu hamil (WHO, 2009).

Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Luqman : 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ  
 فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu”.

Seperti yang digambarkan dalam ayat di atas, pada saat hamil seorang wanita mengalami kelemahan yang bertambah-tambah, karena itu ibu hamil memerlukan asupan makanan yang lebih banyak dibandingkan saat kondisi tidak hamil.

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan

komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna (Lubis, 2003).

Lubis (2003) menambahkan kebutuhan energi dan nutrisi pada trimester I meningkat secara minimal. Kemudian sepanjang trimester II dan III kebutuhan energi terus meningkat sampai akhir kehamilan. Energi tambahan selama trimester II diperlukan untuk pemekaran jaringan ibu seperti penambahan volume darah, pertumbuhan uterus, dan payudara, serta penumpukan lemak. Selama trimester III energi tambahan digunakan untuk pertumbuhan janin dan plasenta.

Kebutuhan asupan gizi pada ibu hamil akan meningkat. Namun belum dapat kita ketahui seberapa besar kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi peningkatan kebutuhan tersebut dalam rangka mencegah terjadinya anemia pada kehamilan. Belum dapat diketahui pula jenis asupan apa yang harus ditingkatkan, dipertahankan jumlahnya, dikontrol konsumsinya atau malah dikurangi asupannya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengamatan mengenai asupan makanan dalam jenis karbohidrat, protein, lemak, dan mineral yang dikonsumsi oleh ibu hamil dengan anemia untuk mengetahui adakah hubungannya terhadap keadaan anemia ibu hamil.

Peneliti memilih Kota Yogyakarta untuk menjadi tempat penelitian dan pengambilan sampel karena berdasarkan Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 masih ditemukan banyak kasus gizi buruk pada bayi yang dilahirkan akibat asupan makanan yang kurang memadai pada ibu saat

masa kehamilan. Berdasarkan laporan hasil pemantauan status gizi di kabupaten / kota tahun 2012, peta Balita BGM (Bawah Garis Merah) yaitu standar yang menggambarkan status gizi balita, memperlihatkan bahwa balita BGM/D di DIY belum mencapai target. Di kabupaten Bantul dan Gunungkidul masing masing 1,6% dan 2%, sedangkan 3 kab/kota yang lain <1,5%. Dari segi pelayanan, cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan mencapai 100%, artinya seluruh balita yang mengalami gizi buruk (dengan indikator BB/TB), semuanya mendapatkan perawatan. Sedangkan untuk situasi gizi ibu hamil, prevalensi Ibu hamil anemia masih pada kisaran 15 sampai 39% di 4 Kabupaten/Kota, kecuali di Kabupaten Sleman anemia bumil sudah dibawah 15 % (Dinkes, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji tentang hubungan asupan karbohidrat, protein, lemak, dan mineral terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta perlu untuk dilakukan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasar uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah hubungan asupan karbohidrat, protein, lemak, dan mineral terhadap anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan asupan nutrisi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan asupan karbohidrat terhadap anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui hubungan asupan protein terhadap anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta.
- c. Mengetahui hubungan asupan lemak terhadap anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta.
- d. Mengetahui hubungan asupan mineral (Fe dan asam folat ) terhadap anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi ilmu pengetahuan, yaitu antara lain :
  - a. Dapat mengetahui hubungan asupan karbohidrat, protein, lemak, dan mineral terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.
  - b. Menambah pengetahuan mengenai ilmu kedokteran bidang gizi.
2. Bagi tenaga kesehatan yaitu dapat memberikan informasi untuk kegiatan konseling dan edukasi diet yang tepat bagi ibu hamil untuk mencegah dan/atau mengontrol anemia.

## **E. KEASLIAN PENELITIAN**

1. Wihansah, (2012). “Model Regresi Logistik Biner untuk Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Status Anemia pada Ibu Hamil (Studi Kasus : Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Bau-Bau Propinsi

Sulawesi Tenggara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi status anemia pada ibu hamil dengan menggunakan regresi logistik biner. Hasil yang diperoleh dari model regresi logistik biner menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status anemia ibu hamil yaitu umur kehamilan, jarak kelahiran, frekuensi pemeriksaan kehamilan, dan konsumsi tablet penambah darah. Hal yang berbeda dari penelitian ini adalah pada tujuan penelitian yakni ingin mengetahui hubungan asupan karbohidrat, protein, lemak, dan mineral terhadap anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta dengan metode *case control*.

2. Mawaddah, (2008). “Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Gizi Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil Di Kelurahan Kramat Jati Dan Kelurahan Ragunan Propinsi Dki Jakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengetahuan, sikap, dan praktek gizi dan tingkat kecukupan gizi(energi, protein, vitaminA, dan Besi) ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional. Berdasarkan analisis Spearman tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dan tingkat konsumsi energi, protein, dan zat besi. Sementara ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu hamil dan tingkat konsumsi vitaminA. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah tujuan yang dari penelitian yakni ingin mengetahui hubungan asupan karbohidrat, protein, lemak, dan mineral terhadap anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan juga berbeda karena menggunakan metoda *case control*.

3. Harnany, (2006). "Pengaruh Tabu Makanan, Tingkat Kecukupan Gizi, Konsumsi Tablet Besi, Dan Teh Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kota Pekalongan Tahun 2006 The Influence Of Food Taboo, Nutrient Sufficiency Level, The Consumption Of Tea And Iron Tablet To Pregnant Women Hemoglobine In Pekalongan City 2006". Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tabu makanan dan beberapa faktor lain, yaitu tingkat asupan gizi, konsumsi tablet besi, dan kebiasaan minum teh dengan tingkat hemoglobin ibu hamil dikota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode survey, dalam desain cross sectional yang diawali dengan penelitian kualitatif. Sampel adalah 79 ibu hamil pada semester ketiga kehamilan, yang diambil secara proporsional random sampling. Hal yang berbeda dengan penelitian ini adalah pada tujuan yakni untuk melihat hubungan asupan gizi terhadap anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan juga berbeda karena menggunakan metode *case control* dan sampel diambil dengan menggunakan perhitungan rumus *lemeshow*.